

Peran Ibu PKK sebagai Manajer Sampah Lingkungan: Studi Kasus Pemilahan dan Pengomposan Sampah Organik di Tingkat RT

The Role of PKK Women as Environmental Waste Managers: A Case Study of Organic Waste Sorting and Composting at the Neighborhood Level

Husen Bahasoan^{1*}, Fadliyah Al Maida², Vina N. Van Harling³, Yuditia Prameswari⁴, Ansari⁵

^{1*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Iqra Buru, Indonesia

² Program Studi Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Politeknik Bombana, Indonesia

³ Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Saint Paul, Indonesia

⁴ Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala (USK) PSDKU Gayo Lues, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chen.kpts12@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 28 Mei 2026;

Terbit: 01 Juli 2026

Keywords: AHSP; Basic Infrastructure Quality; Cost Estimation; Drainage; Road Repair.

Abstract: Sukabanjar Village is one of the villages striving to improve basic infrastructure quality, particularly in drainage construction and road repair. However, limited understanding among village officials and communities regarding standardized construction cost estimation methods, specifically the Unit Price Work Analysis (AHSP), has become an obstacle in preparing accurate and efficient Budget Plans (RAB). This community service program (PKM) aims to improve the understanding of village officials, village hall staff, and Sukabanjar Village community regarding AHSP-based construction cost estimation planning as the standard reference for construction work cost calculation in Indonesia. The program involved socialization and training for 20 participants, consisting of village officials (RW/RT), village hall staff, and general public, introducing the basic concepts of AHSP, RAB component elements, and simple simulations of drainage and road work cost calculations. Evaluation was conducted through pre- and post-tests. The results of the activity showed a very significant improvement in participants' understanding. The average pre-test score was 42, which then increased to 75 in the post-test, reflecting an increase of 33 points (78.6%). In conclusion, the AHSP-based cost estimation planning socialization was effective in improving the village community's understanding of construction infrastructure budget management, although continued mentoring is still needed for optimal and sustainable implementation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan ibu PKK dalam memilah dan mengolah sampah organik rumah tangga di tingkat RT. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemilahan sampah organik-anorganik serta pengomposan skala rumah tangga. Kegiatan melibatkan 15 anggota PKK di salah satu RT di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, melalui tahap persiapan, sosialisasi dan *pre-test*, praktik pemilahan dan pengomposan, pendampingan, serta *post-test*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan 10 butir dan catatan observasi lapangan, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 49,7 pada *pre-test* menjadi 82,0 pada *post-test*. Peserta juga belajar mengatasi kendala praktik pengomposan, seperti bau, kelembapan berlebih, dan kemunculan larva, melalui perbaikan aerasi, pengadukan campuran, serta penambahan bahan kering. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu PKK dapat diperkuat sebagai manajer sampah

rumah tangga melalui pelatihan praktik dan pendampingan singkat. Kegiatan lanjutan perlu dilakukan melalui pendampingan berkala dan replikasi pada RT lain.

Kata kunci: Ibu PKK; Manajemen Sampah; Pemilahan Sampah; Pengomposan; Sampah Organik.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas rumah tangga masih menjadi salah satu sumber utama timbulan sampah di lingkungan permukiman. Sampah sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan bahan organik lain muncul setiap hari dari dapur rumah tangga. Rimantho et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah dapat membantu masyarakat memahami risiko sampah yang tidak dipilah. Karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga perlu dimulai dari pemilahan sederhana pada tingkat sumber.

Pemilahan sampah menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Fadillah et al. (2025) menemukan bahwa penyuluhan pemilahan sampah kepada ibu PKK dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Khomsyi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah membantu warga memahami cara mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan kegiatan edukasi yang langsung menasar keluarga dan kelompok warga.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki posisi strategis dalam pengelolaan rumah tangga dan kegiatan sosial lingkungan. Ibu PKK sering menjadi penggerak kegiatan kesehatan, kebersihan, pangan, dan kelestarian lingkungan pada tingkat RT. Tumanggor et al. (2025) melaporkan bahwa pemberdayaan PKK dalam pengelolaan sampah anorganik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Fitria (2025) menegaskan bahwa bank sampah berbasis RT dapat mendorong ibu PKK melihat sampah sebagai sumber nilai ekonomi keluarga.

Pengelolaan sampah organik membutuhkan keterampilan yang lebih spesifik karena sampah organik mudah membusuk, berbau, dan menarik serangga bila tidak dikendalikan. Akbari dan Khadijah (2024) menunjukkan bahwa komposter aerobik dapat digunakan untuk mengolah sampah organik rumah tangga dengan memperhatikan sirkulasi udara. Putri dan Berutu (2022) menjelaskan bahwa metode Takakura dapat diterapkan untuk mengurangi sampah organik rumah tangga melalui penyuluhan dan demonstrasi. Mandra et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair dapat dipahami lebih baik ketika peserta terlibat dalam praktik.

Beberapa kegiatan pengabdian terbaru juga menunjukkan pentingnya pendampingan setelah pelatihan. Hidayati et al. (2024) melaporkan bahwa kader PKK membutuhkan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan limbah organik rumah tangga agar memahami proses pengomposan. Muharram et al. (2024) memperlihatkan bahwa teknik Octaco dapat membantu kelompok PKK mengelola sampah organik rumah tangga secara mandiri. Fitrihidajati et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan Takakura bagi ibu PKK membutuhkan monitoring dan evaluasi agar peserta mampu menghasilkan kompos yang sesuai.

Meskipun banyak kegiatan telah dilakukan, sebagian program masih berfokus pada penyuluhan umum atau produk bernilai ekonomi. Kesenjangan yang masih muncul adalah kurangnya perhatian pada pengalaman awal peserta ketika menghadapi bau, kelembapan berlebih, dan kemunculan larva selama proses pengomposan. Nasution dan Nasution (2025) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik perlu melibatkan kelompok PKK sebagai pelaku lapangan. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang pemilahan sampah, melatih keterampilan pengomposan organik skala rumah tangga, dan mendampingi peserta menghadapi kendala teknis awal di tingkat RT.

2. METODE

Lokasi, waktu, dan sasaran kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan salah satu RT di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, pada periode program pengabdian tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah 15 anggota aktif kelompok PKK di RT tersebut. Peserta memiliki latar belakang usia dan pendidikan yang beragam, tetapi sebagian besar berperan langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelibatan seluruh anggota aktif dilakukan karena jumlah populasi kelompok relatif kecil dan memungkinkan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara utuh.

Pendekatan dan tahapan kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mencoba langsung proses pemilahan dan pengomposan. Rangkaian kegiatan terdiri atas persiapan, sosialisasi dan pre-test, pelatihan praktik, pendampingan, serta post-test dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Koordinasi dengan ketua RT dan pengurus PKK, survei kondisi pengelolaan sampah, dan penyusunan materi.	Materi, alat praktik, dan instrumen evaluasi.
Sosialisasi dan pre-test	Pemaparan masalah sampah rumah tangga dan pengisian kuesioner pengetahuan awal.	Data awal pengetahuan peserta.
Pelatihan praktik	Pemilahan sampah organik-anorganik dan praktik awal pengomposan sampah organik.	Keterampilan awal pemilahan dan pengomposan.
Pendampingan	Pemantauan kendala teknis seperti bau, kelembapan, dan larva selama proses pengomposan.	Catatan respons dan solusi teknis.
Post-test dan evaluasi	Pengisian kuesioner akhir dan diskusi hasil kegiatan.	Data peningkatan pengetahuan dan rekomendasi tindak lanjut.

Sumber: Data kegiatan pengabdian (2026).

Pada tahap pelatihan praktik, peserta diajak memilah sampah menggunakan dua wadah terpisah. Wadah pertama digunakan untuk sampah anorganik, seperti kemasan makanan dan bungkus plastik. Wadah kedua digunakan untuk sampah organik, seperti sisa sayuran, kulit buah, sisa nasi, dan sisa makanan. Proses ini membantu peserta membedakan bahan yang dapat dikomposkan dan bahan yang perlu dikelola melalui jalur lain. Dokumentasi proses pemilahan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah tangga.

Instrumen dan analisis data

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan sederhana yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Materi pertanyaan mencakup jenis sampah, dampak sampah organik yang tidak dikelola, manfaat pemilahan, tahapan pengomposan, dan ciri-ciri kompos matang. Setiap jawaban benar diberi skor 10, sehingga total skor berada pada rentang 0 sampai 100. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif melalui rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi. Catatan observasi lapangan digunakan untuk memperjelas respons peserta dan kendala teknis selama praktik pengomposan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama ketua RT dan pengurus PKK untuk menyepakati waktu, tempat, peserta, dan kebutuhan alat. Setelah itu, peserta mengikuti sosialisasi mengenai masalah sampah rumah tangga, perbedaan sampah organik dan anorganik, serta manfaat pengomposan. Ovitarsi et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan pemahaman warga tentang pemilahan dari sumber. Pada kegiatan ini, sosialisasi diarahkan pada contoh sampah yang benar-benar ditemukan di dapur peserta.

Pada sesi praktik, tim pelaksana memandu peserta memilah sampah yang telah terkumpul. Peserta membedakan sampah organik dari sampah anorganik berdasarkan asal bahan, tekstur, dan potensi pengolahannya. Nurhasanah dan Kurniasih (2023) melaporkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat membantu warga memahami tindakan pengelolaan yang tepat. Setelah pemilahan, sampah organik dimasukkan ke wadah kompos dan dicampur dengan bahan kering agar tidak terlalu basah.

Pelatihan tidak berhenti pada demonstrasi awal. Ariandani et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kompos melalui pemanfaatan limbah rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan warga ketika dilakukan dengan praktik. Azmin et al. (2022) juga melaporkan bahwa pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik mampu memperkuat pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan limbah. Pada kegiatan ini, peserta mendapat kesempatan bertanya ketika mulai menemukan kendala selama pengomposan.

Peningkatan pengetahuan peserta

Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2. Data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara deskriptif setelah peserta mengikuti sosialisasi, praktik, dan pendampingan. Indah dan Feronika (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dapat memperkuat kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola sampah dapur. Hasil kegiatan ini menunjukkan pola serupa pada kelompok ibu PKK di tingkat RT.

Tabel 2. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Indikator	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata skor pengetahuan	49,7	82,0
Skor terendah	35	70
Skor tertinggi	65	95

Sumber: Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta (2026).

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 49,7 pada *pre-test* menjadi 82,0 pada *post-test*. Kenaikan sebesar 32,3 poin menunjukkan bahwa materi dan praktik mampu memperkuat pemahaman peserta tentang pemilahan dan pengomposan. Saputra et al. (2025) juga menemukan bahwa pelatihan pembuatan kompos sampah organik rumah tangga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sampah. Hasil ini tetap dibaca sebagai perubahan pengetahuan jangka pendek, bukan sebagai uji efektivitas statistik.

Kendala dan respons peserta selama pengomposan

Selama pendampingan, beberapa peserta menyampaikan rasa tidak nyaman ketika pertama kali mempraktikkan pengomposan di rumah. Bau mulai muncul pada hari kedua dan ketiga, terutama pada wadah yang terlalu basah atau jarang diaduk. Syakir et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bioaktivator dan wadah pengomposan membutuhkan pemahaman teknis agar proses kompos berjalan baik. Pada kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa bau dapat dikurangi dengan pengaturan aerasi dan bahan kering.

Sebagian peserta juga merasa jijik ketika melihat larva pada permukaan sampah organik. Fitrihidajati et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan Takakura perlu mencakup monitoring agar peserta memahami perubahan bahan selama proses pengomposan. Tim pelaksana menjelaskan bahwa larva dapat muncul ketika sampah terlalu basah atau wadah kurang terkontrol. Peserta kemudian diarahkan untuk membolak-balik campuran, menambah daun kering, dan memastikan lubang udara tidak tertutup.

Setelah beberapa hari, sebagian peserta melaporkan bau berkurang dan campuran kompos mulai lebih kering. Darmaraja et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk kompos dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik. Pada kegiatan ini, pengalaman menghadapi kendala teknis justru menjadi bagian penting dari proses belajar. Peserta tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami tindakan korektif saat kompos tidak berjalan ideal.

Pembahasan dan implikasi kegiatan

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa ibu PKK dapat diperkuat sebagai manajer sampah lingkungan di tingkat RT. Mendra et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga bagi ibu PKK dapat memperkuat praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Temuan kegiatan ini mendukung gagasan bahwa kelompok PKK dapat menjadi penggerak perubahan perilaku dari dalam rumah tangga. Peran tersebut penting karena pengelolaan sampah paling awal terjadi di dapur dan halaman rumah.

Kombinasi ceramah, praktik, dan pendampingan memberi manfaat lebih besar daripada penyampaian materi satu arah. Hidayati et al. (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi pengolahan limbah organik rumah tangga dapat meningkatkan pemahaman kader PKK. Pada kegiatan ini, demonstrasi membantu peserta melihat langsung perbedaan sampah organik dan anorganik. Pendampingan membantu peserta mengatasi ketidaknyamanan awal saat proses pembusukan berlangsung.

Dari sisi teknis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengomposan sederhana dapat diterapkan dengan bahan dan alat yang mudah ditemukan. Akbari dan Khadijah (2024) menyatakan bahwa komposter aerobik dapat mengolah sampah organik rumah tangga dengan memperhatikan komposisi bahan dan waktu pengomposan. Prinsip tersebut terlihat ketika peserta perlu menyeimbangkan sampah basah dengan bahan kering. Keseimbangan tersebut membantu menekan bau dan menjaga proses dekomposisi.

Pengomposan rumah tangga juga memiliki kaitan dengan pengurangan beban pengelolaan sampah di tingkat lingkungan. Fathurrohman et al. (2023) menunjukkan bahwa lubang resapan biopori dapat mengurangi penumpukan sampah organik sekaligus mendukung fungsi resapan air. Puspita et al. (2025) menekankan bahwa transformasi sampah organik rumah tangga menjadi kompos dapat mendukung ekonomi sirkular. Dalam konteks RT, pengomposan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang dan menyediakan pupuk untuk tanaman pekarangan.

Pengelolaan sampah organik akan lebih kuat bila terhubung dengan pengelolaan sampah anorganik. Shiffa et al. (2024) menunjukkan bahwa pembentukan bank sampah dapat menjadi solusi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Fitria (2025) memperlihatkan bahwa bank sampah RT dapat menunjang ekonomi rumah tangga melalui tabungan hasil sampah. Karena itu, tindak lanjut kegiatan dapat menggabungkan pengomposan organik dan bank sampah anorganik pada tingkat RT.

Model pelatihan ini juga dapat direplikasi pada komunitas lain dengan beberapa penyesuaian. Suroso et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik menjadi kompos dapat diintegrasikan dalam program pendidikan lingkungan di sekolah. Nasution dan Nasution (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dapat membawa dampak sosial dan ekonomi. Replikasi di RT lain perlu mempertimbangkan jumlah peserta, ketersediaan wadah, jadwal pendampingan, dan dukungan pengurus lingkungan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta hanya 15 orang dan lokasi kegiatan terbatas pada satu RT, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Evaluasi juga hanya mengukur perubahan pengetahuan dalam jangka pendek. Kegiatan belum mengukur keberlanjutan pemilahan dan pengomposan setelah beberapa bulan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu menambahkan pemantauan berkala, pengukuran volume sampah organik yang berhasil diolah, dan penilaian kualitas kompos yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemilahan dan pengomposan sampah organik bagi ibu PKK di salah satu RT di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara deskriptif. Rata-rata skor peserta meningkat dari 49,7 pada *pre-test* menjadi 82,0 pada *post-test*. Peserta juga memperoleh pengalaman langsung dalam memilah sampah organik dan anorganik, memulai pengomposan, serta mengatasi kendala awal berupa bau, kelembapan berlebih, dan kemunculan larva. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu PKK dapat diperkuat sebagai manajer sampah lingkungan di tingkat RT melalui kombinasi sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis.

Kegiatan serupa disarankan untuk direplikasi pada RT lain dengan dukungan pemerintah desa atau kelurahan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan komposter rumah tangga, komposter komunal, bahan kering, dan jadwal pendampingan rutin. Program lanjutan juga perlu mengukur keberlanjutan perilaku warga, jumlah sampah organik yang berhasil diolah, dan kualitas kompos yang dihasilkan. Dengan pendampingan berkala, ibu PKK dapat menjadi penggerak pemilahan sampah dari rumah serta penghubung antara keluarga, RT, dan program lingkungan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT, pengurus PKK, dan seluruh peserta kegiatan di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah membantu penyediaan tempat, alat praktik, dan dukungan teknis selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Akbari, T., & Khadijah, A. (2024). Pengolahan sampah organik rumah tangga menggunakan komposter aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(2), 196–203. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.5769>
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, S. (2022). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–142. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i3.266>
- Darmaraja, A. P., Casini, C., Jalilah, D. N., & Aropah, S. S. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Sindanglaya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 121–129. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.126>
- Fadillah, M. R., Sevia, K. D., Hida, H. S. A., Rini, D. S., Afriliani, T., Kasjono, H. S., & Amalia, R. (2025). Penyuluhan pemilahan sampah kepada ibu-ibu PKK di Dusun Rejosari, Desa Soronalan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 4(3), 242–247. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i3.1846>
- Fathurrohman, M. I., Erinasari, F. D., Hawa, U. M., & Farisa, D. T. (2023). Inovasi lubang resapan biopori menggunakan pipa paralon sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah organik di Desa Margasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(1), 61–67. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.61-67>
- Fitria, T. N. (2025). From trash to cash: Penguatan peran ibu PKK dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah RT untuk menunjang ekonomi rumah tangga. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17338>
- Fitrihidajati, H., Purnomo, T., Rachmadiarti, F., Ambarwati, R., & Purnama, P. R. (2025). Pelatihan pembuatan kompos Takakura untuk pupuk organik bagi PKK Perumahan Grand Surya Buduran Sidoarjo. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1286–1296. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1425>
- Hidayati, Y. A., Marlina, E. T., Harlia, E., & Badruzzaman, D. Z. (2024). Penyuluhan dan pelatihan pengolahan limbah organik rumah tangga pada kader PKK di Desa Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. *Farmers: Journal of Community Services*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i1.52322>
- Indah, L. N., & Feronika, D. (2025). Strategi pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos di Desa Panyirapan. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.31092/kuat.v7i1.2844>
- Khomsyi, S. N., Ramme, M. Y., Pandiangan, G. F., Wiyono, B. N., & Putri, A. L. R. (2024). Sosialisasi pemilahan sampah di Desa Kedungrandu: Solusi pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 4(2), 15–23. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v4i1.1549>
- Mandra, M. A. S., Asrib, A. R., & Taufieq, N. A. S. (2022). Pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk cair bagi kelompok Ibu PKK di Kota Makassar. *Madaniya*, 3(4), 954–961. <https://doi.org/10.53696/27214834.303>
- Mendra, N. P. Y., Manuari, I. A. R., Santosa, M. E. S., Setiawati, L. P. E., Wijaya, I. M. W., & Cahyani, K. W. (2025). Edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga bagi Ibu PKK di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 841–849. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i3.3066>

- Muharram, L. H., Pertiwi, W., Marlida, S., Wafa, Nursafitri, S., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). Pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan teknik Octaco pada kelompok PKK RW.05 Cipadung Kidul Kota Bandung. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2095–2106. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16400>
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik untuk pembuatan kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4322–4327. <https://doi.org/10.59837/ye779v71>
- Nurhasanah, D., & Kurniasih, K. S. I. (2023). Pengaruh sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Jetakan Sumberagung Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 81–85. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i2.964>
- Ovitasari, N., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Puspita, H., Agustianti, R., Rizqi, V., & Alti, R. M. (2025). Transformasi sampah organik rumah tangga menjadi kompos untuk mendukung ekonomi sirkular. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1170–1185. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24177>
- Putri, A. T., & Berutu, N. A. (2022). Pemanfaatan sampah organik rumah tangga melalui pengomposan dengan metode Takakura di Desa Bogak Besar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2219–2227. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2219-2227>
- Rimantho, D., Suwandi, A., & Pratomo, V. A. (2023). Peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah pada masyarakat. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3899–3909. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16432>
- Saputra, R. L., Widowati, W., Noorvy, D., & Wilujeng, R. (2025). Pelatihan pembuatan kompos sampah organik rumah tangga di Kota Malang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.4964>
- Shiffa, K. F., Ardani, W. R., Fitriani, L. N., Utama, A. N. N. K., Anisa, D., Fauziah, S. S. N., Reinaldie, J., Abadi, H. L., Nelis, G., & Fawzan, H. (2024). Solusi pengelolaan sampah dengan pembentukan bank sampah di Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(6), 635–642. <https://doi.org/10.54082/jpmii.573>
- Suroso, B., Jalil, A., Tripama, B., Hasbi, H., & Hazmi, M. (2024). Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember sebagai implementasi program P5. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(4), 27–32. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i4.3584>
- Syakir, A., Haryadi, H., & Firdaus, M. (2024). Pembuatan pupuk kompos berbahan baku sampah organik Desa Paloh Seulimeng Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1344–1350. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8547>
- Tumanggor, W. R. E., Chahaya, I., Nursa'adah, N., Silitonga, A., Sembiring, V. A. B., & Harahap, Y. I. U. (2025). Pemberdayaan PKK Desa Suka Makmur Deli Tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah anorganik. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 14(1), 1–8.

<https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.94911>